

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



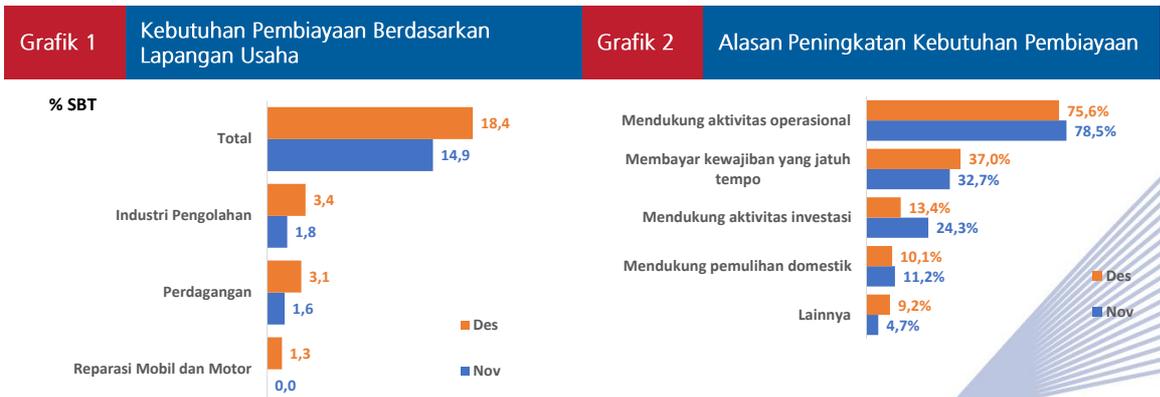
Desember 2023	Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Baru Terindikasi Meningkat
Korporasi	Pembiayaan korporasi pada Desember 2023 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 18,4%, meningkat dibandingkan SBT 14,9% pada November 2023. Peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan. Adapun sumber pembiayaan korporasi terutama berasal dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pembiayaan dari perbankan dalam negeri.
Rumah Tangga	Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru pada Desember 2023 terindikasi tetap tumbuh relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya, dengan mayoritas pembiayaan berasal dari bank umum. Selain perbankan, sumber pembiayaan yang menjadi preferensi rumah tangga antara lain koperasi dan <i>leasing</i> .
Perbankan	Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Desember 2023 juga terindikasi meningkat dengan SBT sebesar 73,3%, lebih tinggi dibandingkan SBT pada bulan sebelumnya sebesar 70,4%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan IV 2023, penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan juga diprakirakan tetap tumbuh.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Desember 2023

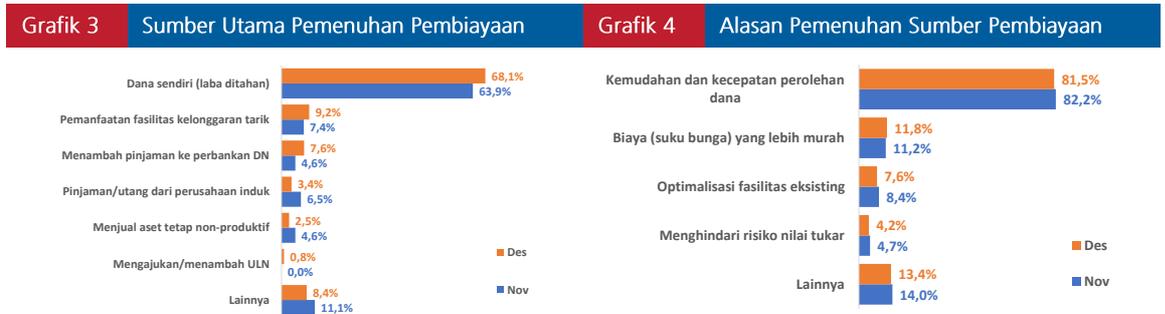
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Desember 2023 terindikasi meningkat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Desember 2023 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 18,4%, meningkat dibandingkan SBT 14,9% pada November 2023. Peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, serta sektor Reparasi Mobil dan Motor (Grafik 1). Peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan membayar kewajiban yang jatuh tempo (Grafik 2).



Mayoritas pembiayaan korporasi bersumber dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pembiayaan dari perbankan dalam negeri, serta pinjaman/utang dari perusahaan induk.

Responden menyampaikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan masih dipenuhi terutama dari dana sendiri (68,1%), diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (9,2%) dan pembiayaan dari perbankan dalam negeri (7,6%) yang ketiganya meningkat dibandingkan bulan November 2023. Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman/utang dari perusahaan induk (3,4%) terindikasi menurun dibandingkan bulan November 2023 (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama masih dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (81,5%) serta biaya (suku bunga) yang lebih murah (11,8%) (Grafik 4).

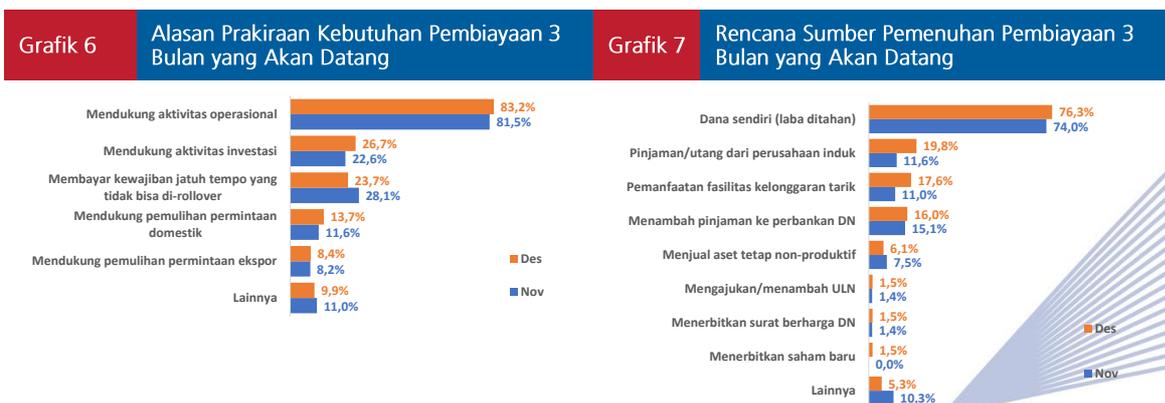


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Tiga Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan tetap kuat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Maret 2024) diprakirakan tetap kuat dengan SBT 22,1%, meski lebih rendah daripada periode sebelumnya (SBT 27,3%). Peningkatan kebutuhan pembiayaan diprakirakan terjadi pada LU Industri Pengolahan (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (83,2%) dan investasi (26,7%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (76,3%), yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (74,0%), diikuti pembiayaan yang berasal dari pinjaman/utang dari perusahaan induk (19,8%), pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (17,6%), serta pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri (16,0%) yang ketiganya meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Desember 2023

Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Desember 2023 tetap tumbuh.

Pada Desember 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau tetap tumbuh. Hal ini terindikasi dari responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Desember 2023 sebesar 11,9% dari total responden, relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 10,7%.

Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Desember 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 35,8%, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 33,2%. Sementara itu, alternatif sumber pembiayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga adalah koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 23,1% dan 15,0%, keduanya menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara porsi sumber pembiayaan dari perusahaan *financial technology* (fintech) dan BPR mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Desember 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) sebesar 41,5%, menurun dibandingkan periode sebelumnya (43,3%). Jenis pembiayaan lain yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (20,9%), kredit peralatan rumah tangga (15,2%), Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (8,0%), dan kartu kredit (4,4%). Berdasarkan hasil survei periode Desember 2023, permintaan kredit rumah tangga yang terjaga terutama didukung oleh peningkatan pengajuan kredit peralatan rumah tangga (Grafik 9).

Grafik 8 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga

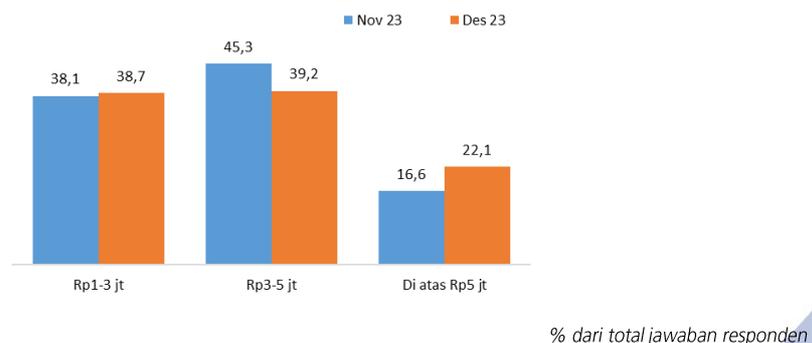


Grafik 9 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas rumah tangga yang mengajukan pembiayaan pada Desember 2023 adalah rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan (39,2% dari total responden pada kelompok tersebut), namun tidak sebanyak bulan sebelumnya (45,3%). Selanjutnya 38,7% rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yang mengajukan pembiayaan, sedikit meningkat dibandingkan November 2023 (38,1%). Rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan yang mengajukan pembiayaan mencapai 22,1%, lebih tinggi dibandingkan November 2023 (16,6%) (Grafik 10).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diperkirakan meningkat.

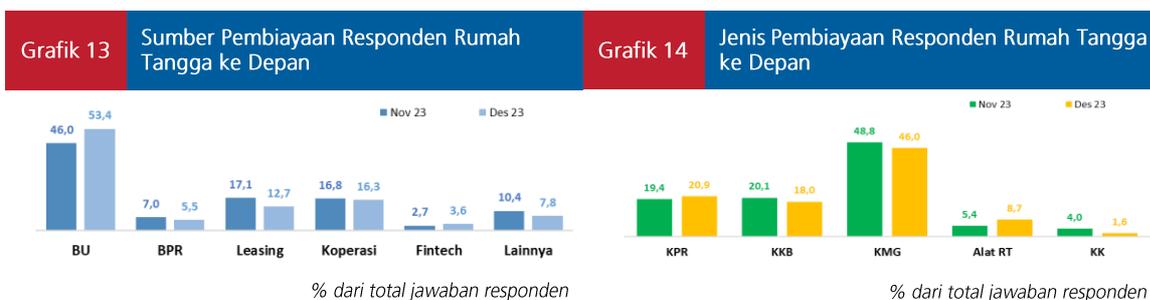
Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diperkirakan meningkat. Hal ini terindikasi dari porsi responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan tercatat sebesar 7,4% pada Desember 2023, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (6,9%) (Grafik 11). Berdasarkan rencana waktu pengajuan pembiayaan, sebagian besar akan dilakukan pada 12 bulan ke depan, diikuti lebih dari 12 bulan, 6 bulan, dan 3 bulan yang akan datang (Grafik 12).



Bank umum masih menjadi sumber utama pembiayaan rumah tangga ke depan, dengan jenis pengajuan kredit peralatan rumah tangga diperkirakan meningkat.

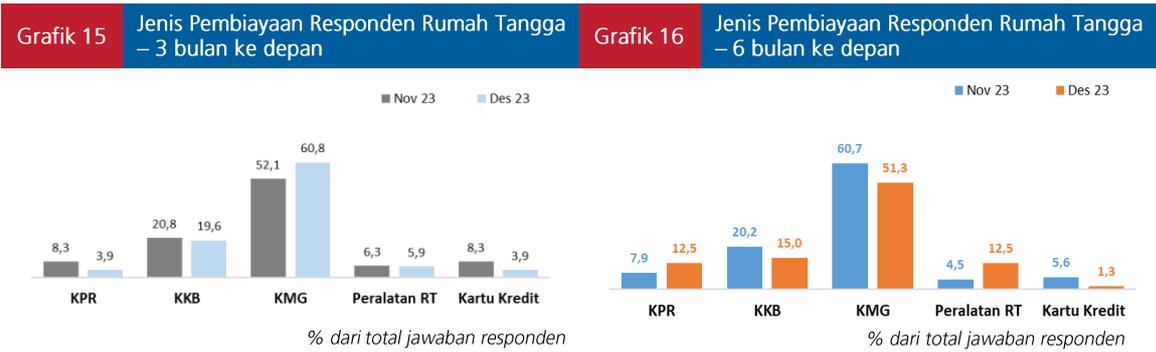
Pada rencana pengajuan pembiayaan rumah tangga ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan sebesar 53,4%, terpantau meningkat dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (46,0%). Sumber pembiayaan lainnya untuk memenuhi pembiayaan rumah tangga ke depan adalah koperasi (16,3%) dan *leasing* (12,7%), dimana sumber pembiayaan dari *leasing* tersebut menurun dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 13).

Pada Desember 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak akan diajukan oleh rumah tangga ke depan adalah KMG (46,0%), namun tidak sebanyak November 2023 (48,8%). Pengajuan pembiayaan KKB dan kartu kredit juga diperkirakan menurun, masing-masing menjadi sebesar 18,0% dan 1,6%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KPR dan kredit peralatan rumah tangga masing-masing sebesar 20,9% dan 8,7%, meningkat daripada bulan sebelumnya (Grafik 14).



Pada 3 bulan mendatang, KMG masih akan menjadi jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh mayoritas rumah tangga (60,8%), meningkat dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (52,1%). KKB (19,6%) menjadi pilihan berikutnya, diikuti kredit peralatan rumah tangga (5,9%), kartu kredit (3,9%), dan KPR (3,9%). Namun demikian persentase responden yang akan mengajukan keempat kredit tersebut lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas responden akan mengajukan KMG (51,3%) diikuti KKB (15,0%), KPR (12,5%), dan kredit peralatan rumah tangga (12,5%). Hanya sebagian kecil yang akan mengajukan pembiayaan menggunakan kartu kredit (1,3%). Persentase responden yang akan mengajukan KMG dan KKB menurun daripada bulan sebelumnya. Sementara itu, persentase responden yang berencana mengajukan KPR dan kredit peralatan rumah tangga diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

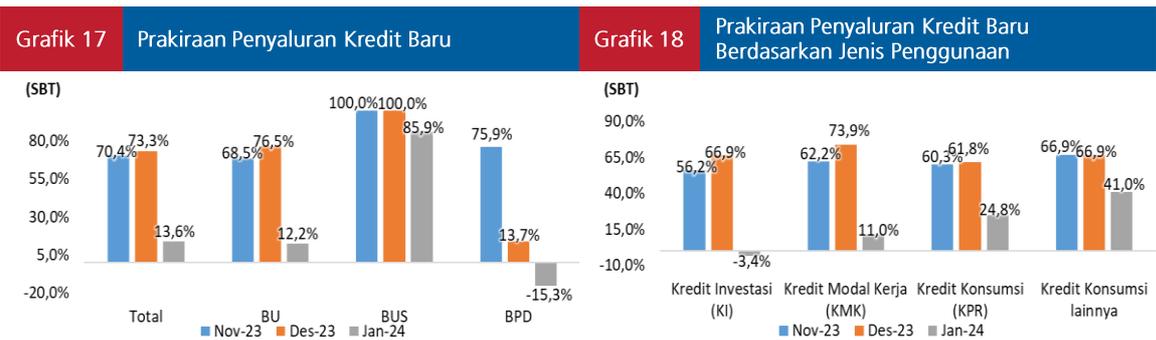
Penyaluran Kredit Baru pada Desember 2023

Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Desember 2023 terindikasi meningkat.

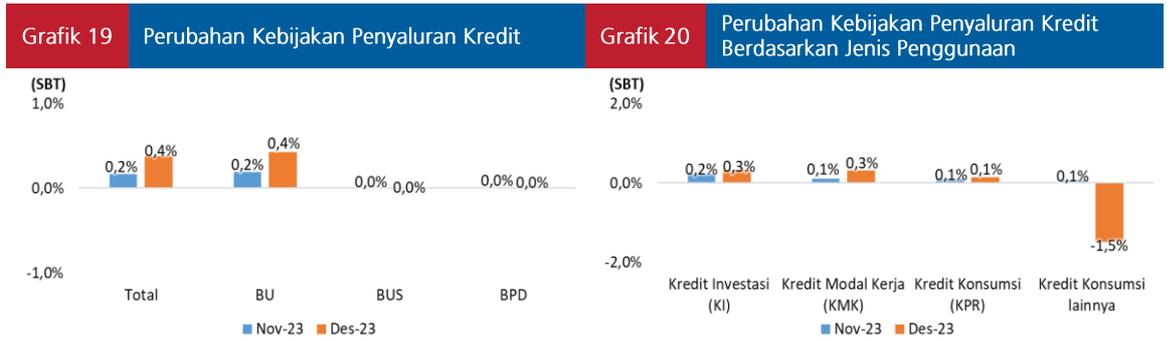
Penyaluran kredit baru pada Desember 2023 terindikasi meningkat dibandingkan November 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Desember 2023 tercatat sebesar 73,3%, lebih tinggi daripada SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 70,4%.

Berdasarkan kategori bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Desember 2023 diperkirakan terjadi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diperkirakan menurun dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Desember 2023 terindikasi meningkat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Konsumsi Lainnya yang terindikasi stabil (SBT 66,9%) (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan peningkatan penyaluran kredit baru pada Desember 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diperkirakan melambat pada Januari 2024, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru Januari 2024 sebesar 13,6%. Perlambatan penyaluran kredit baru pada Januari 2024 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) serta pada seluruh jenis kredit (Grafik 18).



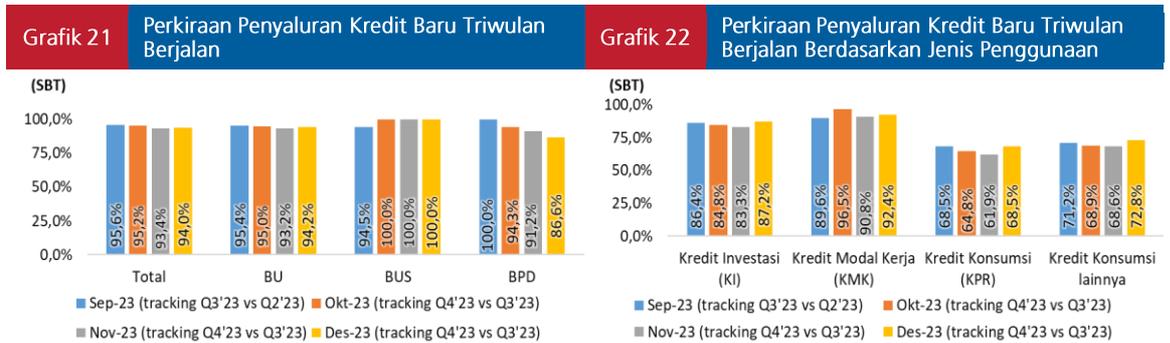
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Desember 2023 sedikit lebih ketat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Desember 2023 yang bernilai positif sebesar 0,4% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi lainnya yang terindikasi lebih longgar (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada November 2023 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, proyeksi ekonomi ke depan, serta potensi risiko kredit ke depan.



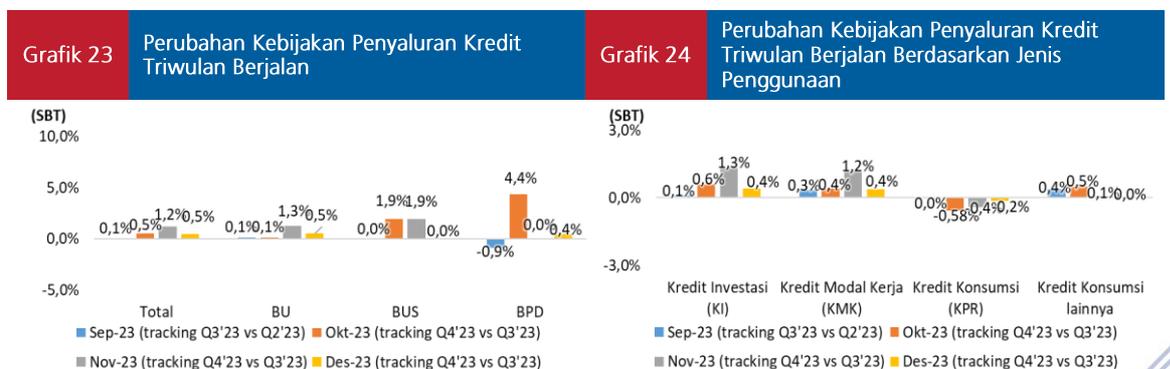
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2023

Penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 diperkirakan tetap tumbuh.

Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tetap tumbuh. Hal tersebut terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2023 hasil survei periode Desember 2023 yang bernilai positif (94,0%), relatif stabil dibandingkan triwulan III 2023 yang sebesar 95,6%. Berdasarkan kategori bank, penyaluran kredit baru yang terindikasi relatif stabil terjadi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali BPD (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).



Berdasarkan hasil survei Desember 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan IV 2023 secara umum sedikit lebih ketat. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2023 yang tercatat positif sebesar 0,5% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat diperkirakan terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali KPR yang diperkirakan tetap longgar (Grafik 24).



LAMPIRAN

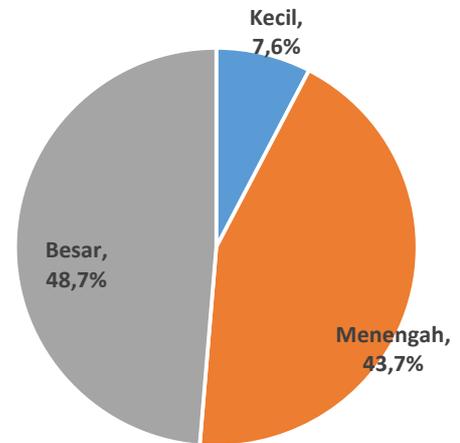
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



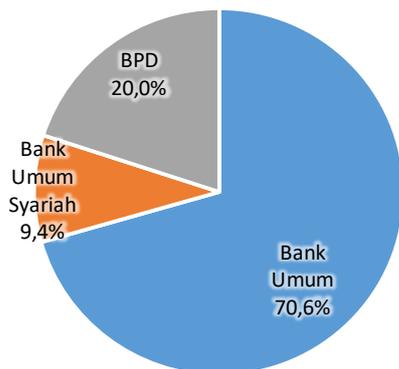
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



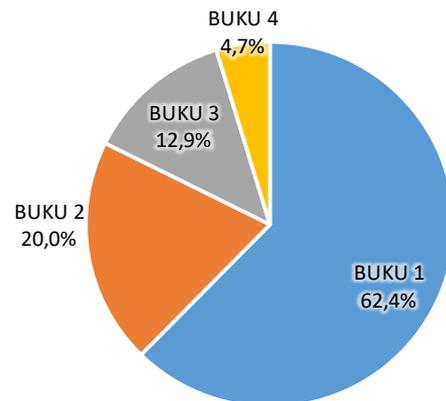
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.